

ABSTRAK

Sistem pendidikan yang masih manual di SDN 2 Karanganyar menimbulkan pengambilan keputusan kenaikan kelas menjadi lama dan rumit karena pembobotan kenaikan kelas siswa di sekolah ini terdapat perbedaan. Kelas satu sampai tiga lebih diutamakan pada nilai rata-rata siswa, sedangkan untuk kelas empat sampai lima lebih diprioritaskan pada umur siswa, karena jika ada siswa yang umurnya lebih 3 tahun dari umur siswa normal yang lainnya, maka tetap dinaikkan walaupun nilainya kurang dari standar nilai rata-rata kenaikan kelas. Peraturan tersebut tidak berlaku untuk siswa kelas enam yang akan lulus. Sekolah ini menggunakan kriteria nilai rata-rata, kehadiran, kasus dan umur sebagai parameter siswa dapat naik kelas. Sebagian besar guru yang ada di SDN 2 Karanganyar mengalami kesulitan dalam pengolahan hasil penilaian karena keterbatasan kemampuan dalam pengoperasian *microsoft excel*.

Mengatasi masalah tersebut diperlukannya aplikasi untuk guru dalam pengolahan hasil penilaian sehingga mempermudah guru dalam menentukan kenaikan kelas siswa dengan memperhatikan beberapa kriteria yang ada. Masalah yang muncul pada perbedaan kriteria kenaikan kelas di SDN 2 Karanganyar memerlukan penyelesaian pendukung keputusan multikriteria, karena dapat membantu pihak sekolah dalam menentukan kenaikan kelas dengan tepat. Salah satu sistem pendukung keputusan dengan multikriteria adalah metode VIKOR.

Metode VIKOR adalah menentukan peringkat dari sampel-sampel yang ada dengan melihat hasil dari nilai utilitas, regrets dan jarak solution sebagai alternatif terbaik dari setiap sampel. Selain untuk menentukan peringkat, metode VIKOR juga dapat membantu menentukan kenaikan kelas dengan cara menambah satu alternatif sebagai batas siswa naik kelas.